

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan setiap manusia dimanapun berada berbeda satu dengan yang lainnya akan tetapi paling tidak tempat tinggal akan selalu diusahakan untuk memenuhi kebutuhan yang disebut dengan rumah (Razi et al., 2024). Rumah merupakan tempat berlindung dan berteduh dari panasnya sinar matahari, dinginnya malam dan turunnya hujan sehingga rumah merupakan tempat yang sangat penting bagi kehidupan semua orang (Herdiani et al., 2021).

Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Menurut Depkes RI rumah dikatakan sehat apabila memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindarnya dari kebisingan yang mengganggu. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain *privacy* yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota dan penghuni rumah. Memenuhi persyaratan pencegahan penyakit antara lain penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindunginya makanan dan minuman dari pencemaran. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain komponen rumah yang tidak roboh, rumah tidak mudah terbakar dan rumah tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir (Rachman, 2019).

Menurut WHO salah satu komponen utama memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 kriteria minimal rumah sehat adalah rumah yang memiliki akses air minum, akses jamban sehat, lantai, pencahayaan dan ventilasi sesuai dengan Persyaratan Kesehatan Perumahan. Konsep tersebut mencakup penggunaan dan pemeliharaan rumah dan lingkungan sekitar serta mencakup penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan serta pembuangan kotoran manusia maupun limbah lainnya. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat penting untuk memungkinkan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit (Mahendra Kuswara et al., 2022).

Berdasarkan Kemenkes RI (2015) Indonesia belum dapat mencapai target MDGs (*Millenium Development Goals*) dalam menekan cakupan air minum dan sanitasi. Hal tersebut berkaitan dengan pembangunan rumah yang layak dan aman untuk dihuni. Pada tahun 2016 pencapaian target MDGs berubah menjadi SDGs atau *sustainable development goals* merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 yang berisikan 17 goals dengan 169 sasaran pembangunan salah satunya menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif (pemukiman Masyarakat yang terbuka) aman, berketahanan. Pada 2030 memastikan akses semua orang terhadap tempat tinggal dan pelayanan dasar yang layak, aman dan terjangkau serta memajukan daerah kumuh (Kurniawan. D., 2019).

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam berperan rumah sehat tidak lepas dari faktor individu itu sendiri seperti pengetahuan atau persepsi, kesadaran untuk hidup sehat, faktor lingkungan seperti ketersediaan jamban keluarga, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah serta faktor dan pengolahan sanitasi lingkungan oleh pemerintah daerah adalah semua faktor yang memengaruhi rumah sehat. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia (2021) diketahui bahwa perumahan sehat di Indonesia masih rendah dapat dilihat yaitu 47,9% sangat berbanding dengan target nasional yaitu 80%. Di Indonesia rumah tangga yang memiliki air bersih sebesar 81,5% rumah tangga yang memiliki jarak sumber air minum dari pompa /sumur/mata air tentang perilaku negatif tempat pembuangan kotoran/tinja sebesar >10 meter hanya 52,72% dan 22% rumah tangga mempunyai kebiasaan buruk membuang sampah, 21% rumah tangga membuang sampah dengan baik dan 57% rumah tangga membuang sampah dengan baik dan 57% rumah tangga membuang sampah tergolong cukup baik dan persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat pembuangan air besar sebesar 59,89% rumah tangga yang sudah mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Keadaan ini dapat memberikan Gambaran bahwa secara keseluruhan cakupan rumah sehat di Indonesia masih rendah sehingga berdampak tentang kesehatan masyarakat. (Razi et al., 2024).

Kondisi kesehatan rumah ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga tentang kesehatan mereka sendiri. Pengetahuan itu sendiri berasal dari pengalaman manusia terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan hidupnya. Anggota keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan rumah yang sehat akan cenderung berupaya untuk terus meningkatkan kondisi kesehatan rumahnya sebaiknya kurangnya pengetahuan anggota keluarga dapat menyebabkan kondisi lingkungan rumah yang tidak baik dan mengarahkan pada penurunan derajat kesehatan anggota keluarga. Akan tetapi pengetahuan yang baik belum tentu diterapkan di kehidupan sehari-hari ini dapat berdampak pada kepemilikan rumah tidak sehat meskipun berpengetahuan baik. Selain pengetahuan, sikap juga merupakan salah satu hal yang dapat menentukan derajat kesehatan seseorang. Semakin baik sikap seseorang terhadap pentingnya rumah sehat dan komponen rumah sehat maka semakin besar pula peluang untuk mengambil keputusan untuk memiliki rumah yang layak dan sehat (Kurniawan. D., 2019).

Indonesia merupakan negara berkembang di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk 278,7 juta jiwa berdasarkan Data Badan Statistik (BPS, 2023). Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan salah satu penyebab utama masalah rumah dan pemukiman di Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan berbagai sektor industri. Kehadiran industri mempengaruhi kawasan sekitarnya dan pengaruh berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang akan terjadi adalah terjadinya adalah terciptanya kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Disisi lain dampak negatifnya adalah munculnya berbagai masalah lingkungan oleh industri yang tidak ditangani dengan baik seperti kebisingan, debu, dan lain-lain serta kualitas air yang lebih rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan sekitar. Dampak ini dapat terus mempengaruhi kesehatan masyarakat, sehingga dampak ini memerlukan infrastruktur

kesehatan yang memadai. Rumah yang tidak sehat menyebabkan rendahnya taraf kesehatan fisik dan mental yang dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan karena rumah sebagai tempat tinggal yang merupakan determinan yang akan mempengaruhi kesehatan individu, sehingga hal ini mendasari tempat tinggal menjadi isu penting bagi kesehatan masyarakat (Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Bintang Rumiris Christiyani et al., 2019).

Oleh sebab itu kemajuan industri yang diikuti dengan peningkatan penduduk di dalam Kawasan Industri dapat berdampak signifikan pada masyarakat yang merasakan dampaknya. Oleh karena itu menghasilkan dampak langsung ke tempat tinggal masyarakat sekitar Kawasan Industri Medan terutama masyarakat Kecamatan Medan Deli. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli menunjukkan bahwa terdapat 56.672 kepala keluarga (KK) dengan proporsi penduduk jiwa terdiri dari laki-laki 99.598 dan perempuan 96.925. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi seperti komponen rumah, kondisi sanitasi dan juga perilaku penghuni menurut temuan peneliti. Tidak semua rumah yang memiliki lubang asap dapur, kebiasaan tidak membuka jendela dan tidak menggunakan saluran pembuangan air limbah tertutup. Survei awal dilakukan pada 10 responden. Hasil yang didapatkan dari 10 responden menunjukkan terdapat 6 responden yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sedangkan 4 lainnya memenuhi syarat rumah sehat. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Konsep Rumah Sehat Di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap konsep rumah sehat?
2. Apakah ada pengaruh sikap terhadap konsep rumah sehat ?
3. Apakah ada pengaruh tindakan terhadap konsep rumah sehat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap konsep rumah sehat di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.
3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat terhadap konsep rumah sehta di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang konsep rumah sehat dalam kesehatan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi Dan Ilmu Kesehatan
Sebagai intervensi untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada pada Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.
2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep rumah sehat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi Dan Ilmu Kesehatan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta pemahaman yang lebih mengenai pengaruh antara pengetahuan masyarakat terhadap konsep rumah sehat dan gambaran mengenai kondisi rumah di Kawasan Industri Medan Kecamatan Medan Deli.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya konsep rumah sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan dapat menentukan sikap dan tindakan yang tepat untuk menaggulangi permasalahan kesehatan lingkungan rumah.